

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan gereja dan agama Kristiani berawal dari berita keselamatan Yesus Kristus untuk seluruh dunia. Hal ini dikenal dengan istilah “injil. Injil disebarkan oleh individu yang berbeda dan tersebar di daerah yang berbeda juga, khususnya oleh 12 rasul Kristus. Gereja di Indonesia tumbuh sejak abad ke-17M. Semenjak itu, gereja bertumbuh pesat di Indonesia dengan berbagai jenis denominasi/aliran. Beberapa diantaranya adalah<sup>[1]</sup>:

1. Gereja Katolik : Berada di bawah kepemimpinan Paus dengan sistem episkopal.
2. Gereja Protestan : Hasil dari akar reformasi yang dipelopori oleh Martin Luther King, Jr.
3. Gereja Orthodox : Memiliki sistem episkopal sendiri.
4. Gereja Pentakosta : Berakar dari denominasi gereja Protestan, namun dengan tata cara ibadah dan pengakuan iman sendiri.

Rekam jejak sejarah perkembangan agama di Nusantara diawali dengan datangnya pejabat dan pelayar dari Republik Rakyat Cina (RRC) di sepanjang Laut Cina Selatan hingga akhir abad ke-3 SM. Para pendatang ini menggunakan jalur perdagangan laut sebagai jalur penjelajahan. Kedatangan berbagai kepercayaan seperti Hindu, Buddha, Islam, Konghucu, dan, Kristen Protestan dan Katolik Roma mewarnai suasana baru dalam kehidupan beragama di Indonesia (Muhammad Ali, 2019)<sup>[2]</sup>.

Dilansir dari pencatatan sipil Kemendagri (Kementerian Dalam Negeri) pada tahun 2022, umat Katolik di Indonesia mencakup sebesar 3,06% dari jumlah penduduk di Indonesia<sup>[3]</sup>. Hingga saat ini, gereja Katolik di Indonesia memiliki susunan organisasi yang terbagi atas 10 keuskupan metropolit, 1 ordinat militer, dan 27 keuskupan sufragan. Susunan organisasi ini dipimpin oleh uskup yang semuanya bergabung dalam KWI atau Konferensi Waligereja Indonesia, dengan ketua Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC., dari keuskupan Bandung (*Catholic Church in Republic of Indonesia*, 2022).



Gambar 1.1 Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja\\_Hati\\_Kudus\\_Tuhan\\_Yesus,\\_Ganjuran](https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Hati_Kudus_Tuhan_Yesus,_Ganjuran) (2024)

<sup>1</sup> Ali, M., 2019, “Agama dan Negara di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah”, *ABAD Jurnal Sejarah*, vol. 3, no. 2, hh. 2

<sup>2</sup> Ali, M., 2019, “Agama dan Negara di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah”, *ABAD Jurnal Sejarah*, vol. 3, no. 2, hh. 2

<sup>3</sup> Ensiklopedia Stekom, M 2024, Gereja Katolik di Indonesia, dilihat 6 Oktober 2024, <[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Gereja\\_Katolik\\_di\\_Indonesia#cite\\_note-religion-2](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Gereja_Katolik_di_Indonesia#cite_note-religion-2)>

Gambar di atas merupakan gambar dari salah satu gereja katolik yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gereja di atas adalah Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus atau lebih akrab dikenal sebagai Gereja Ganjuran. Gereja Katolik HKTY Ganjuran adalah sebuah Gereja Katolik yang memiliki arsitektur unik, yaitu gereja yang memiliki nuansa budaya Jawa pada bangunannya. Visi dan Misi Gereja HKTY Ganjuran berakar dari semangat pendirinya dan berniat untuk menjadi berkat bagi segala kalangan. Semangat ini berakar dari kasih dan kesetiaan untuk berkorban yang berdasar dari Hati Kudus Tuhan Yesus. Gereja HKTY Ganjuran dirancang oleh seorang arsitek kolonial bernama J. Th. van Oyen yang pada awalnya memiliki bangunan dengan desain *indische*. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, gereja ini mulai berubah dari bangunan *indische* menjadi bangunan yang memiliki dasar sebagai bangunan berbudaya Jawa. Salah satu ciri khas paling terlihat adalah bangunan utama yang memiliki bentuk bak rumah joglo.

Gereja Katolik HKTY Ganjuran dipilih menjadi objek studi karena gereja ini mengangkat budaya lokal setempat, yaitu budaya Jawa yang diaplikasikan hampir dalam semua unsur bangunan yang ada di gereja. Namun, pada kali ini, fokus penelitian ini akan khusus membahas bangunan utama Gereja Katolik HKTY Ganjuran yang terlihat bak joglo dari sisi eksterior, interior, ornamen, tata ruang, dan hubungan pengaplikasiannya antara budaya Jawa dan sebuah rumah agama. Adanya perpaduan dua jenis budaya yang berbeda membuat objek studi menjadi menarik untuk dikaji.

## **1.2 Rumusan Masala**

Gereja menjadi rumah ibadah bagi para pemeluk agama Kristiani. Selain menjadi rumah ibadah, gereja juga menjadi sebuah area wisata religi bagi semua pemeluk agama Kristiani. Hingga saat ini, khususnya gereja Katolik, banyak memiliki akulturasi budaya antara desain dasar gereja dengan budaya sekitarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apakah akulturasi budaya terjadi dalam arsitektur Gereja Katolik HKTY Ganjuran?
2. Apa saja unsur budaya Jawa dan makna yang memengaruhi arsitektur Gereja Katolik HKTY Ganjuran?
3. Apa saja hubungan antara unsur budaya Jawa dengan arsitektur Gereja Katolik HKTY Ganjuran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah ada, tujuan yang ingin tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi adanya akulturasi budaya Jawa di dalam arsitektur Gereja Katolik HKTY Ganjuran.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur budaya yang secara khusus memengaruhi desain dan konstruksi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.
3. Menganalisis hubungan antara unsur budaya Jawa dengan arsitektur Gereja Katolik HKTY Ganjuran.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

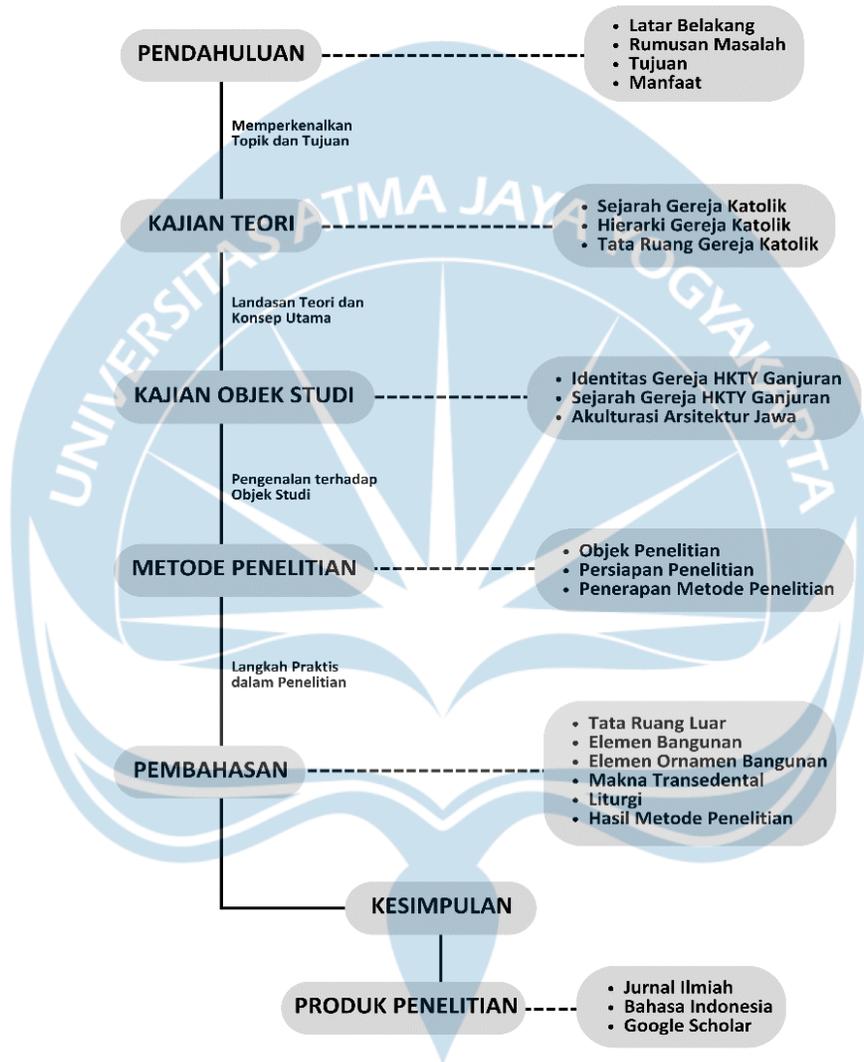
Bagi penulis:

- Meningkatkan pemahaman bagi penulis mengenai proses akulturasi budaya dalam konteks arsitektur gereja Katolik.
- Membuka dialog/percakapan antar penulis dengan komunitas setempat yang terkait dengan Gereja Katolik HKTY Ganjuran dan dapat berkolaborasi untuk memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai lokal yang tercermin dalam arsitektur gereja.
- Meningkatkan ketrampilan penulis dalam melakukan riset, interpretasi data, dan analisis data.

Bagi pembaca:

- Mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses akulturasi budaya dalam konteks arsitektur gereja Katolik.
- Pembaca lebih dapat menghargai keberagaman budaya setelah membaca penelitian ini.

### 1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir  
Sumber: Oleh Penulis (2024)